

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN RENDAHNYA MINAT BACA SISWA PADA  
MATERI VIRUS DI KELAS X SMAS ULIL ALBAAB LENDANG JARAN**

**Nikmatulloh\*<sup>1</sup>, Ni Komang Dina Suciari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMAS Ulil Albaab Lendang Jaran

<sup>2</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

*e-mail*: zulkarnainnikmatulloh@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat baca siswa pada materi virus di kelas X SMAS Ulil Albaab Lendang Jaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2022 dengan melibatkan 30 siswa kelas X sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket kuisioner sebelum dan setelah penerapan PBL, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen tambahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan minat baca siswa dari 71,4% menjadi 81,5% setelah penerapan PBL. Proses pembelajaran PBL melibatkan langkah-langkah, mulai dari pretest, pemilihan proyek, hingga pembagian kelompok heterogen. Siswa diberikan pilihan topik berbasis masalah yang berkaitan dengan materi virus. Penerapan PBL mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkaya pengalaman pembelajaran, dan meningkatkan minat baca. Penelitian ini memberikan wawasan komprehensif tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan minat baca siswa di tingkat kelas X SMA.

**Kata Kunci:** minat baca, model PBL, pembelajaran berbasis masalah, virus

**ABSTRACT**

*This research aims to explore the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) Model in enhancing students' reading interest on the topic of viruses in the 10th-grade class at SMAS Ulil Albaab Lendang Jaran. The study was conducted from January to March 2022, involving 30 10th-grade students as research participants. Data were collected through pre- and post-PBL implementation questionnaires and Student Activity Sheets (LKPD) as an additional instrument. Descriptive data analysis was employed to identify changes in students' reading interest. The research findings revealed a significant increase in students' reading interest from 71.4% to 81.5% after the implementation of PBL. The PBL learning process encompassed various steps, including pretests, project selection, and the formation of heterogeneous groups. Students were given the option to choose problem-based topics related to the virus material. The PBL application stimulated active student involvement, enriched the learning experience, and heightened reading interest. This study provides a comprehensive insight into the effectiveness of PBL in enhancing students' reading interest at the 10th-grade level.*

**Keywords:** reading interest, PBL Model, problem-based learning, virus

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius terkait minat baca siswa. Rendahnya minat baca siswa dapat membawa dampak negatif terhadap pemahaman dan penerimaan informasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi akademis mereka. Dalam konteks pendidikan global, penelitian telah menunjukkan bahwa minat baca siswa memainkan peran krusial dalam menciptakan landasan kuat bagi pembelajaran yang efektif (Snyder & Dillow, 2015). Demikian halnya pada pembelajaran biologi yang erat kaitannya dengan materi esensial untuk pemahaman ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pada materi virus di kelas X (sepuluh) sekolah menengah atas (SMA) menjadi krusial mengingat peran vitalnya dalam pemahaman konsep biologi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan masih rendahnya minat baca siswa. Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya minat baca adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menganggap materi virus sebagai sesuatu yang jauh dari kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kurang merasa terlibat dan termotivasi untuk membaca dan memahami informasi tersebut (Smith & Brown, 2017). Meningkatkan minat baca siswa pada materi virus di kelas merupakan sebuah tantangan yang terus dihadapi dalam dunia pendidikan. Materi yang bersifat ilmiah dan teknis sering kali dianggap kompleks oleh siswa, yang dapat menyebabkan kurangnya minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Fisher et al., 2002). Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa pada materi virus menjadi esensial untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan merangsang minat baca mereka.

Dalam konteks ini, model pembelajaran PBL muncul sebagai alternatif yang menarik. PBL menawarkan konteks pembelajaran yang kontekstual yang menitikberatkan pada pemecahan masalah terkait situasi dunia nyata (Darwati, I. M., & Purana, I. M., 2021). Dalam konteks pembelajaran materi virus, PBL memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan virus, menjembatani pemahaman teoritis dengan penerapan praktis. PBL menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, di mana mereka diberikan proyek atau tugas autentik yang mencerminkan situasi dunia nyata (Bahri, A., Putriana, D., & Idris, I. S., 2018). Model PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran biologi (Aisyah, S., 2021). Selain itu Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran biologi (Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y., 2017) dan pemecahan masalah .

Implementasi PBL dalam konteks materi virus di kelas X juga sangat dipengaruhi oleh persepsi guru terhadap efektivitasnya. Persepsi guru mencakup pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa, kesiapan mereka dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan pandangan mereka terhadap sejauh mana model PBL dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam konteks penerapan PBL pada materi virus di kelas X, perlu diperjelas bagaimana model ini dapat diadaptasi dengan baik. Beberapa pertanyaan muncul, seperti sejauh mana PBL

dapat menciptakan situasi pembelajaran yang relevan dengan konten virus, dan bagaimana efektivitasnya dapat diukur dalam meningkatkan minat baca siswa.

Meskipun beberapa penelitian telah menyoroiti hasil yang positif terhadap efektivitas pembelajaran, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengaitkannya dengan konteks PBL pada materi virus di kelas X. Perluasan pemahaman siswa tentang materi virus di kelas X menjadi krusial mengingat peran vitalnya dalam pemahaman konsep biologi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi signifikan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terlibat dalam meningkatkan minat baca siswa pada materi yang bersifat ilmiah dan teknis seperti materi mengenai virus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran PBL peningkatan minat baca siswa pada materi virus di kelas X. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2022 di SMAS Ulil Albaab Lendang Jaran. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X di SMAS Ulil Albaab Lendang Jaran. Sampel penelitian dipilih sebanyak 30 orang siswa kelas X, yang mewakili variasi latar belakang dan tingkat minat baca. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket kuisisioner mengenai minat baca siswa. Angket ini dikembangkan secara khusus untuk mengukur perubahan minat baca siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL pada materi virus. Angket dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek kunci yang dapat memengaruhi minat baca siswa, sebagaimana telah dibahas dalam literatur sebelumnya. Selain itu instrumen penelitian juga menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen tambahan untuk mengevaluasi respons siswa terhadap kegiatan PBL. Lembar ini berisi aktivitas atau tugas terkait materi virus yang dirancang untuk merangsang minat baca dan pemahaman siswa. Sampel penelitian diambil secara purposive, dengan mempertimbangkan variasi tingkat minat baca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi, sedang, dan rendah akan diikutsertakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih holistik. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi angket kepada siswa kelas X sebelum dan setelah penerapan model PBL. Angket tersebut diisi secara sukarela dan anonim oleh responden. Analisis data dilakukan dengan mengadopsi pendekatan kualitatif. Data hasil angket dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan minat baca siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL. Selain itu, komentar dan tanggapan siswa dalam angket juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh model PBL terhadap minat baca mereka. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan komprehensif tentang efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan minat baca siswa pada materi virus di kelas X.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

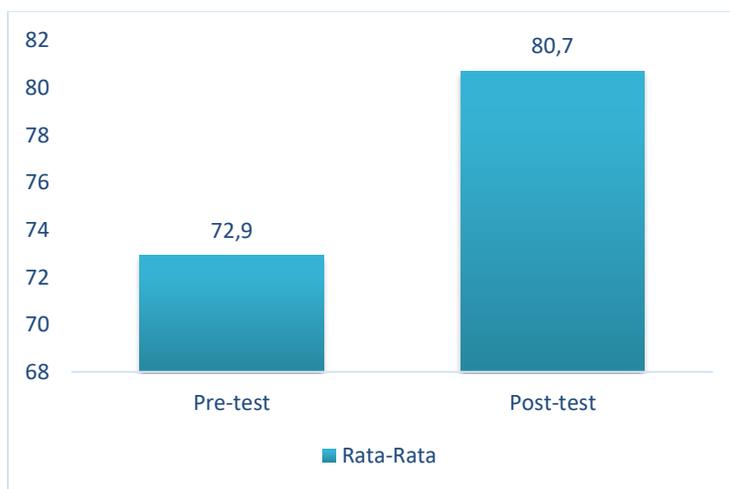
### Hasil

Penerapan model pembelajaran PBL guna meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan melalui serangkaian tahapan dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, langkah awalnya melibatkan pemberian kuesioner pretest terkait minat belajar pada sebelum pelajaran dimulai dan selanjutnya diikuti oleh pemilihan topik proyek terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan topik virus. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan sekitar 4-5 orang. Dalam kelompok-kelompok tersebut, siswa diberikan pilihan topik yang berkaitan dengan materi virus dan berbasis masalah. Setelah diakhir pembelajaran pada kedua siklus selanjutnya siswa diberikan post test untuk mengukur minat baca siswa. Dari hasil analisis angket minat baca siswa diperoleh bahwa peningkatan presentase minat belajar siswa pada siklus 2 (Tabel 1). Pada Tabel 1 nampak persentase minat baca siswa meningkat dari 71,4% ke 81,5%.

**Tabel 1. Hasil analisis data perbandingan pretest dan posttest minat baca siswa**

Kriteria	Pre-test	Post-test
Jumlah	2040	2180
Standar Deviasi	15.6	80.7
Nilai Maksimal	100	100
Nilai Minimal	40	40
Minat baca siswa	71,4%	81,5%
Kategori	Baik	Sangat baik

Sumber: data hasil survey primer



**Gambar 1. Grafik peningkatan rata-rata minat belajar siswa**

### Pembahasan

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, di mana siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Dalam penelitian ini, penerapan PBL bertujuan untuk merangsang minat belajar siswa terhadap

materi virus. Tahapan PBL, seperti pemberian pretest dan pemilihan topik masalah, memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam merancang solusi terhadap masalah yang relevan dengan konten pembelajaran. Menurut Hung (2011) relevansi konten dengan kehidupan nyata merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan PBL. Melalui pemilihan proyek yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari dan materi virus, siswa dapat melihat relevansi pembelajaran dengan dunia nyata. Hal ini memotivasi mereka untuk membaca dan memahami materi dengan lebih cermat karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan konteks sekitar (Savery, J. R.2006).

Melalui penerapan beberapa siklus pembelajaran yang terdiri dari pretest, pemilihan masalah, kerja kelompok, dan post test, penelitian ini menerapkan metode PBL secara sistematis. Penggunaan kuesioner pretest dan post test memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan minat baca siswa seiring dengan implementasi PBL. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, mencapai 81,5% dari 71,4%. PBL mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa melalui pembagian kelompok heterogen. Diskusi dan pemecahan masalah bersama dalam kelompok menciptakan suasana belajar yang aktif dan mengasah keterampilan sosial. Dalam konteks minat baca, keaktifan ini dapat menciptakan komunitas belajar yang mendukung dan merangsang minat siswa untuk terlibat dalam pembacaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian.

Pemilihan kelompok heterogen dengan anggota sekitar 4-5 orang memainkan peran penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna. Interaksi antar siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda meningkatkan pemahaman kolektif mereka terhadap materi virus. Diskusi dalam kelompok mendukung pertukaran ide dan penyelesaian masalah secara kolaboratif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi siswa Aspridanel, A., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan angket untuk mengukur minat baca siswa adalah langkah yang relevan dan efektif. Hasil analisis angket menunjukkan peningkatan yang konsisten pada minat belajar siswa. Peningkatan dari 71,4% ke 81,5% menandakan bahwa PBL berhasil menciptakan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran materi virus.

Pendekatan PBL memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemberian pilihan topik proyek yang berkaitan dengan materi virus memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih menarik bagi mereka. Ini dapat merangsang minat baca, karena siswa dapat fokus pada topik yang mereka temukan menarik dan relevan. PBL tidak hanya memengaruhi minat baca siswa, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi (Kono, R. 2016). Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah dan diskusi kelompok dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan pemikiran kritis terhadap materi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penting untuk diingat bahwa evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari penerapan PBL.

Pengamatan lanjutan terhadap minat baca siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan prestasi akademis dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Implikasi dari penelitian ini mencakup penerapan PBL dalam konteks pembelajaran materi virus. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih lanjut terkait faktor-faktor spesifik yang memengaruhi minat baca siswa dan modifikasi potensial pada pendekatan PBL agar sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai konteks pendidikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menggali dampak positif dari penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat baca siswa pada materi virus di kelas X SMAS Ulil Albaab Lendang Jaran. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, terutama dalam hal minat baca pada materi virus.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan minat baca siswa:

1. Pengembangan Materi PBL yang Relevan. Guru dapat terus mengembangkan materi PBL dengan merinci konteks kehidupan nyata yang lebih mendalam dan menyesuaikan topik dengan minat dan kebutuhan siswa.
2. Pemberdayaan Siswa dalam pemilihan topik masalah. Memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk memilih topik proyek yang sesuai dengan minat pribadi mereka dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi intrinsik.
3. Penggunaan teknologi dalam PBL. Integrasi teknologi, seperti platform pembelajaran online atau sumber daya digital, dapat memperkaya pengalaman PBL dan menarik minat siswa melalui pendekatan yang inovatif.
4. Pelatihan Tambahan untuk Guru. memberikan pelatihan tambahan kepada guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran PBL dapat meningkatkan efektivitas penerapan model ini di kelas.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan bahwa PBL tidak hanya akan menjadi metode pembelajaran yang efektif tetapi juga dapat terus meningkatkan minat baca siswa dalam jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2021). Meningkatkan Penguasaan Materi Metabolisme Mata Pelajaran Biologi Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Madrasah Aliyah Negeri Sampang. *IQTISODINA*, 4(2), 172-188.

- Aspridanel, A., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(2), 24-34.
- Astuti, R. P., & Junaedi, I. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui PBL Pada Siswa Kelas X SMA. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(2), 93-100.
- Bahri, A., Putriana, D., & Idris, I. S. (2018). Peran PBL dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Biologi. *SAINSMAT" Jurnal Sains, Matematika, dan Pembelajarannya*, 7(2), 114-124.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35.
- Fisher, D., Frey, N., & Lapp, D. (2002). The Role of Text in Classroom Learning. *Reading Research Quarterly*, 37(4), 348-377.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hung, W. (2011). Theory to Reality: A Few Issues in Implementing Problem-Based Learning. *Educational Technology Research and Development*, 59(4), 529-552.
- Kono, R. (2016). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep biologi dan keterampilan berpikir kritis siswa tentang ekosistem dan lingkungan di kelas x sma Negeri 1 Sigi. *JSTT*, 5(1).
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 3.
- Smith, J., & Brown, A. (2017). Enhancing Student Engagement in Science: Project-Based Learning Approaches. *Journal of Science Education and Technology*, 26(3), 348-360.
- Snyder, T. D., & Dillow, S. A. (2015). *Digest of Education Statistics 2013 (NCES 2015-011)*. National Center for Education Statistics.
- Karmila, M., Palennari, M., & Rosyadi, I. (2023). Model Problem Based Learning: Upaya Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di SMAN 16 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1069-1077.
- Mayasari, R., & Adawiyah, R. (2015). Pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi di SMA. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3).